

Pemberdayaan Ibu-ibu PKK Kelurahan Tello Baru Melalui Pelatihan Daur Ulang Kain Perca pada Pembuatan Topi

Empowerment of PKK Mothers in Tello Baru Village through Patchwork Recycling Training in Hat Making

Nabila¹, St. Aisyah Hading²

^{1,2}, Universitas Negeri Makassar

Makassar, Indonesia

nabilaftunm01@gmail.com

ABSTRAK - Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), yang bertujuan untuk mengetahui 1) gambaran pelaksanaan pelatihan daur ulang kain perca pada pembuatan topi di kelurahan Tello Baru dan 2) efektifitas pelaksanaan pelatihan peserta keterampilan peserta dalam pelatihan daur ulang kain perca di kelurahan Tello Baru. Subjek penelitian adalah ibu-ibu PKK dengan jumlah sampel sebanyak 6 orang yang dipilih secara sampling purposive. Data penelitian diperoleh dengan observasi, dokumentasi, angket dan tes. Teknik analisis data menggunakan metode kualitatif.

Kata kunci - Pemberdayaan, Ibu-ibu PKK, pelatihan daur ulang kain perca, pembuatan topi

ABSTRACT - This research is an action research, which aims to find out 1) the implementation of patchwork recycling training on hat making in Tello Baru village and 2) the effectiveness of training participants in patchwork recycling training in Tello Baru village. The study subjects were PKK mothers with a sample of 6 people who were selected sampling purposive. Research data obtained by observation, documentation, questionnaires and tests. Data analysis techniques using qualitative methods.

Keywords - Empowerment, PKK mothers, patchwork recycling training, hat making

1. PENDAHULUAN

Perkembangan di era globalisasi sekarang ini menuntut untuk membuat inovasi. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan kain perca. Sebagian besar masyarakat sudah mengetahui apa itu kain perca, kain sisa potongan yang sudah tidak terpakai tersebut ternyata masih bisa dimanfaatkan. Bahkan ditangan - tangan kreatif, kain perca dapat disulap menjadi barang-barang kerajinan yang trendi dan tentunya bermanfaat. Membuat kerajinan kain perca, ternyata tidak serumit yang dibayangkan, cukup sedikit ketelitian dan kreatifitas. Menurut Sawitri Mengemukakan bahwa limbah industri pakaian yang berupa kain perca merupakan bahan yang potensial bila dikelola. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 05 Juni 2020 di lingkungan kelurahan Tello Baru terdapat beberapa usaha menjahit yang memiliki kain perca sehingga peneliti memilih untuk menggunakan kain perca tersebut. Kain perca itu sendiri merupakan sisa kain dari proses penjahitan. Sepintas kain sisa ini adalah kain yang tidak memiliki manfaat, tapi sebenarnya sisa kain ini dapat dimanfaatkan menjadi

suatu produk yang berguna. Daripada terbuang menjadi sampah lebih baik digunakan sebagai barang yang lebih berguna. Kain perca ini dapat dimaafkan untuk membuat beragam kreatifitas tangan salah satunya ialah Topi.

Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat. Lebih dari itu, perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok. Salah satu buktinya, bahwa perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga. Pemberdayaan Ibu-ibu PKK sebagai anggota masyarakat dan masih tergolong sebagai tenaga kerja produktif sangat penting dilakukan, bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian dalam berusaha, sekaligus memperluas lapangan kerja guna meningkatkan

pendapatan keluarga dalam usaha mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera. Menurut Eddy Ch. Papilaya Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Kegiatan yang ditawarkan ini dapat dikerjakan di rumah sehingga ibu-ibu akan lebih mudah menyesuaikan dengan peran domestiknya sebagai ibu rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Niswati pada tanggal 05 juni 2020 selaku Pokja 2 di RT 001 RW 006 merupakan kelurahan tello baru yang terletak di kecamatan panakukang . Kelurahan tello baru memiliki kelompok ibu-ibu yang tergabung dalam PKK(Pembina Kesejahteraan Keluarga), ibu-ibu yang tergantung dalam PKK memiliki latar belakang SD, SLTP, dan SLTA sebagian besar adalah ibu rumah tangga dengan kondisi menengah kebawah. Mencari pekerjaan sudah semakin sulit untuk ibu-ibu ini, sedangkan kebutuhan mencukupi kebutuhan sehari-hari mengharuskan pengeluaran yang semakin meningkat. Walaupun demikian, diyakini sangat banyak kemampuan yang dimiliki kaum ibu-ibu tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam kaitannya dengan upaya untuk membina dan mengembangkan potensi keluarga dan daerah, dapat dilakukan melalui berbagai alternatif kegiatan, diantaranya berupa pelatihan. Pelatihan yang akan dilakukan adalah sebuah pelatihan keterampilan daur ulang kain perca pada pembuatan topi. Banyaknya model topi, peneliti memilih untuk memberikan pelatihan pembuatan topi jenis baret dan bucket hat. Materi pembuatan topi didasarkan pada tren pada jaman zaman mineal sekarang banyaknya perubahan model topi yang semakin modern. Pada pembuatan topi ini berasal dari berbagai macam jenis kain, dengan banyaknya jenis kain yang digunakan dapat memanfaatkan atau mendaur ulang kain perca menjadi topi. Daur ulang kain perca bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku utama dalam pembuatan aneka kerajinan yang memiliki salah satu peluang bisnis yang sangat menguntungkan. Dari kain sisa jahitan yang tidak bernilai, bisa di kreasikan menjadi topi.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) yaitu pemberdayaan ibu-ibu PKK. Penelitian diawali dengan melakukan pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, angket dan tes. Observasi, dengan melakukan pengamatan terhadap suatu objek yang bertujuan untuk menentukan pelatihan yang akan diadakan. Dokumentasi, dengan mengumpulkan foto pada saat proses pelatihan berlangsung. Angket, bertujuan untuk mengetahui tanggapan respon peserta pelatihan. Tes, untuk mengetahui sejauh mana kreativitas peserta dalam

pembuatan topi. Teknik analisis data, dilihat dari hasil belajar peserta pelatihan dan respon peserta pelatihan terhadap daur ulang kain perca pada pembuatan topi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian tindakan (action research) sebelum melaksanakan penelitian ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. pada tahap perencanaan peneliti melakukan meninjau lokasi serta mengurus persuratan di kelurahan tello baru, membuat hand out pelatihan yang bertujuan untuk memudahkan proses pelatihan, membuat daftar hadir, membuat angket respon peserta, membuat lembar penilaian berupa lembar observasi hasil pengamatan praktek peserta, menyusun jadwal pelatihan dan menyediakan alat dan bahan. Pada tahap pelaksanaan, ada 3 kali pertemuan. Uraian pertemuan sebagai berikut:

a. Pertemuan pertama

Kegiatan pada pertemuan pertama adalah pengenalan kepada peserta pelatihan, mengecek kehadiran peserta pelatihan, menjelaskan tujuan pelatihan, membagikan hand out, menjelaskan isi hand out, memperlihatkan hasil karya yang akan dibuat, dan memberikan arahan mengenai alat dan bahan yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya, kemudian menutup pembelajaran. Pada tahap ini ada 10 peserta pelatihan yang direncanakan, setelah pelaksanaan pelatihan ada beberapa yang berhalangan untuk hadir, jadi jumlah peserta pelatihan yang ada 6 orang semua peserta pelatihan hadir sehingga pelaksanaan pelatihan dapat terlaksana dengan baik tentunya dengan didukung antusias peserta mengikuti kegiatan yang diberikan instruktur.

b. Pertemuan kedua

Kegiatan pada tahap pertemuan kedua adalah mengecek kehadiran, memberikan teori mengenai topi yang akan dibuat dalam proses pelatihan, memberikan arahan mengenai proses pembuatan topi Bucket Hat dalam pelatihan dan peserta mempraktekkan cara pembuatan topi Bucket Hat dari kain perca. Pada tahap ini semua peserta pelatihan hadir dengan antusias untuk mengikuti pelatihan yang dilaksanakan sehingga pelaksanaan tindakan dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam tahap ini instruktur memberikan arahan untuk memilih kain perca sesuai dengan keinginan masing-masing peserta, selanjutnya instruktur memberikan penilaian kinerja peserta pelatihan selama pelatihan berlangsung

c. Pertemuan ketiga

Kegiatan pada tahap pertemuan ketiga adalah mengecek kehadiran peserta, memberikan arahan mengenai proses pembuatan topi Baret dari kain perca, penilaian hasil akhir produk. Selanjutnya instruktur memberikan angket respon peserta terhadap pelatihan yang dilaksanakan. Pada tahap ini semua peserta hadir,

peserta melanjutkan membuat topi bucket hat setelah itu melanjutkan dengan membuat topi bart dengan bimbingan instruktur selain itu instruktur juga memberikan masukan mengenai kreatifitas dalam menyambung kain setelah pemilihan bahan selanjutnya instruktur menilai hasil kerja dan membagikan angket respon peserta terhadap

pelaksanaan pelatihan, terakhir instruktur menutup kegiatan pelatihan.

Berikut ini salah satu hasil peserta pelatihan pada pembuatan topi bucket hat dan topi baret



Gambar 1. Hasil Karya Peserta

d. Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi Tes evaluasi pelatihan merupakan tahapan penilaian, terhadap pelatihan yang telah berlangsung dengan adanya feedback dari peserta yang terlihat dari kriteria-kriteria penilaian pelatihan dan bentuk hasil evaluasi pelatihan, evaluasi pelatihan pada tahap ini yaitu : Tes keterampilan (unjuk kerja) untuk mengetahui kemampuan peserta pelatihan pembuatan topi dengan menghitung tingkat kemampuan dalam pemilihan bahan, kombinasi warna, kreatifitas dalam penyambungan kain perca serta teknik penyelesaian dan respon peserta terhadap pelaksanaan pelatihan berupa angket peserta terhadap proses pelatihan, angket peserta terhadap hand out serta angket peserta terhadap instruktur.

Untuk mengetahui efektifitas pelatihan maka dapat dilihat dari Kriteria dalam keefektifan pelatihan pembuatan topi bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas pelatihan dengan menggunakan tes keterampilan (unjuk kerja) yaitu: dalam pemilihan bahan, kombinasi warna, kreatifitas dalam

penyambungan kain perca serta teknik penyelesaian dan respon peserta pelatihan terhadap proses pelatihan yaitu : respon peserta terhadap proses pelatihan, respon peserta terhadap hand out dan respon peserta terhadap instruktur. Berdasarkan hasil penilaian unjuk kerja pada pembuatan topi dari daur ulang kain perca pada peserta pelatihan dan respon peserta terhadap pelatihan yaitu:

a) Hasil Belajar Peserta Pelatihan

Berdasarkan hasil penilaian unjuk kerja pada pembuatan topi bucket hat dan topi baret dari daur ulang kain perca pada peserta pelatihan dengan menggunakan 4 (empat) hasil penilaian yaitu : (1) hasil pengamatan pemilihan bahan, (2) hasil pengamatan kombinasi warna, (3) hasil pengamatan kreatifitas dalam penyambungan kain perca dan (4) hasil penilaian teknik penyelesaian.

Hasil perhitungan tes unjuk kerja dalam pembuatan topi bucket hat dan topi baret yaitu

No	Nama Peserta	Hasil Penilaian			
		Topi BucketHat	Topi Baret	Jumlah	Nilai akhir
1.	Hasniah	16	16	32	100
2.	Husnul Khotimah	16	14	30	93,75
3.	Idawati	14	14	28	87,5
4.	Paramita	16	14	30	93,7
5.	Serlina	12	14	26	81,25
6.	Sitti Nur Annisa	16	16	32	100
	Jumlah	90	88	178	556,2
	Rata-rata Presentase				92,7

Table 1 Hasil Tes Keterampilan (unjuk kerja)

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa seluruh peserta pelatihan pada tes keterampilan daur ulang kain perca pada pembuatan topi Bucket Hat dan topi Baret rata-rata memiliki nilai 92,7 yang tergolong nilai sangat baik. Maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan daur ulang kain perca pada pembuatan topi dikatakan efektif.

b) Respon Peserta Pelatihan

Respon peserta terhadap pelatihan terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu: (1) respon peserta terhadap proses pelatihan diantaranya yaitu: suasana dalam pelatihan, alat yang digunakan dalam pelatihan dan bahan yang digunakan dalam pelatihan. (2) respon peserta terhadap hand out diantaranya yaitu: isi hand out yang diberikan, kesesuaian contoh topi dengan isin hand out, bahan yang digunakan dan teknik dan langkah kerja dalam membuat topi. dan (3) respon peserta terhadap instruktur diantaranya yaitu : cara instruktur membawakan materi, bahasa yang digunakan instruktur dan penjelasan instruktur tentang hand out yang dibawakan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui beberapa metode penelitian observasi, dokumentasi, angket dan tes dapat beberapa kesimpulan yang di rangkum menjadi beberapa bagian sebagai berikut: pelaksanaan pemberdayaan ibu-ibu PKK Klurahan Tello Baru melalui pelatihan daur ulang kain perca pada pembuatan topi terdiri dari 3 tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, terdiri atas perencanaan tempat pelatihan, menyusun jadwal pelatihan, membuat hand out pelatihan yang bertujuan untuk memudahkan proses pelatihan, membuat daftar hadir, membuat angket respon peserta, membuat lembar penilaian berupa lembar observasi hasil pengamatan praktek peserta, dan perencanaan persiapan bahan dan alat. (2) tahap pelaksanaan, tahap pelaksanaan terdiri dari 3 kali pertemuan dimana instruktur menjelaskan isi hand out, memperlihatkan contoh topi yang akan dibuat, membuat topi Bucket Hat dan topi Baret, memilih perca kain, menyambung kain perca, meletakkan pola di atas kain perca yang telah disambung, menjahit dan finishing. (3) tahap evaluasi, peserta dinilai melalui tes unjuk kerja dan angket respon peserta terhadap pelatihan.

Hasil pemberdayaan ibu-ibu PKK Kelurahan Tello Baru melalui pelatihan daur ulang kain perca pada

pembuatan topi memenuhi kriteria keefektifan melalui analisis terhadap keefektifan pelatihan didukung oleh hasil analisis data dari dua komponen keefektifan yaitu : (1). hasil belajar peserta pelatihan berupa tes unjuk kerja daur ulang kain perca pada pembuatan topi memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 81,25 yang keduanya termasuk dalam kategori tinggi. (2) respon peserta terhadap pelatihan, respon peserta pelatihan yang meliputi: respon peserta terhadap pelatihan respon peserta terhadap pelatihan diperoleh nilai presentase 98,6% masuk pada kategori sangat baik, respon peserta terhadap hand out diperoleh nilai presentase 87,5% masuk pada kategori sangat baik dan respon peserta terhadap instruktur diperoleh nilai presentase 88,8% masuk pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan mendapatkan respon positif dari peserta terhadap pelatihan daur ulang kain perca pada pembuatan topi di Kelurahan Tello Baru

5. SARAN

Pelatihan pemberdayaan ibu-ibu PKK daur ulang kain perca pada pembuatan topi di kelurahan tello baru memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat mendaur ulang kembali kain perca yang tidak terpakai dan mengurangi limbah perca, namun dalam pelatihan ini juga memiliki kekurangan karena kurangnya peserta dalam pelatihan dikarenakan ada beberapa peserta yang direncanakan memiliki halangan untuk menghadiri pelatihan sehingga pada pelatihan ini hanya ada beberapa peserta pelatihan. berdasarkan hasil penelitian diharapkan mahasiswa jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga prodi tata busana, dapat menjadikan sebagai bahan referensi untuk menemukan sesuatu yang lebih bermanfaat dan lebih baik dari penelitian sebelumnya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Ibu Dr. St. Aisyah Hading, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Hamidah Suryani, M.Pd selaku pembimbing II, Bapak Prof. Dr. Husain Syam, M.TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar beserta seluruh pimpinan Universitas Negeri Makassar, Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Yahya, M.Kes., M.Eng selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

8. REFERENSI

- [1] Hamidah Suryani., Dirawan, G. D., dkk. 2017. Model Peleatihan Motivation, Innovatine,

- Development, Achievement (MIDA) dalam Pengelolaan Limbah Industri Pakaian Jadi. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- [2] Titi Indhayani. 2010. Sukses Mengembangkan Desain Seni Dan Kerajinan Menjahit Aplikasi Berbahan Dasar Limbah Kain (Kain Perca) Bagi Industri Rumah Tangga. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.
- [3] Sari, Y. W. 2018. Pemanfaatan kain Perca oleh Penjahit Perspektif Ekonomi islam. Online: di akses tanggal 18 Juni 2020.
- [4] Sawitri, S., Rahmawati, R., & Syamwil, R. 2010. Pengembangan Kreativitas Pengrajin Pada Industri Kreatif Kain Perca Di Kabupaten Semarang. Jurnal Inovasi Dan Perekayasa Pendidikan.
- [5] Septiawati, R., Murhad, A., & Dinata, D. 2018. Pemanfaatan Limbah Kain Perca Sebagai Alternatif Peluang Usaha. Comvice: Journal Of Community Service.
- [6] Siti Hajar., Tanjung, I. S., dkk. 2018. Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pasisir. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulis Ilmiah Aqli
- [7] Zubaedi. 2016. Pengembangan Masyarakat. Jakarta: Kencana